

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan proses peneliti dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter sampai menghasilkan sebuah produk pada siswa SMAN 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi.
2. Menghasilkan sebuah produk untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas.
3. Menilai validasi model pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter secara isi.
4. Mengetahui perbedaan karakter pada siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut (kelas kontrol).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMAN 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi yang beralamat di Jalan Tambun Baru, Pahlawan Setia, Tarumajaya, Bekasi, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2017.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R & D). Metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>1</sup> Adapun penjabaran mengenai penelitian R & D adalah metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode atau strategi atau cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.<sup>2</sup> Penelitian ini dimaksud untuk mengembangkan produk berupa model pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter pada siswa SMAN 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi.

### D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah suatu wilayah yang bersifat general yang terdiri dari subjek ataupun objek dengan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tarumajaya kelas XI sebanyak 210 orang dari 5 kelas dan populasi terjangkau yang diambil adalah siswa kelas XI IPS sebanyak 97 orang.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Sampel dalam

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 407.

<sup>2</sup> Nusa Putra, *Research and Development Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 67.

penelitian ini ditentukan melalui rumus yang dikembangkan dari Isaac dan Michael .

Berdasarkan kriteria table Isaac & Michael, untuk tingkat kesalahan 5% dengan data sebanyak 97 orang adalah 84 orang. Maka sampel yang peneliti ambil dari populasi terjangkau sebanyak 84 siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

##### **1. Observasi**

Hal pertama yaitu melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat penelitian yaitu SMAN 1 Tarumajaya. Observasi digunakan untuk mengambil data mengenai tingkah laku peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter oleh peneliti. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

##### **2. Kuesioner**

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah melalui penyebaran kuesioner atau angket. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab

atau direspon oleh responden.<sup>3</sup> Alasan peneliti menggunakan kuesioner karena dapat mengumpulkan data dalam waktu singkat, hal yang ingin diketahui peneliti telah tersampaikan di dalam kuesioner, praktis, singkat, efisien waktu, tenaga dan biaya yang cukup besar. Kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik di zaman yang banyak sekali terjadinya kenakalan remaja. Hasil kuesioner ini juga untuk mengetahui tingkah laku peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan ekonomi.

Untuk skala pengukuran peneliti menggunakan skala *Likert* yang sudah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dari lima alternatif dengan tujuan menghindari kecenderungan responden memilih jawaban yang ada di tengah (ragu-ragu), karena dirasa paling mudah dan aman sehingga hampir tidak memerlukan pemikiran.<sup>4</sup> Adapun bobot dari masing-masing alternatif jawaban yang telah dimodifikasi menjadi seperti yang ada dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Skor Untuk Skala *Likert***

<b>Tabel Skala <i>Likert</i></b>		
Pilihan	Positif	Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

<sup>3</sup> Sutopo, HB, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), h. 82.

<sup>4</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.112.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS), Setuju (S). Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data mengenai aktifitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti model pembelajaran berbasis pendidikan karakter telah diterapkan di kelas. Selain itu, ada pula silabus yang digunakan sebagai acuan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa buku-buku, dokumen, serta sumber lain yang relevan guna untuk memperoleh informasi tentang pendidikan karakter

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari pengorganisasian data, reduksi, dan penyajian data dalam bentuk tabel maupun gambar. Data penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Proses pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter yang menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran dan bahan ajar ekonomi berbasis pendidikan karakter ini menggunakan kuisisioner untuk dilakukan uji coba. Uji coba yaitu dengan uji validitas dan koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha croanbach untuk menentukan apakah ada butir pernyataan yang tidak valid sehingga perlu diganti dengan pernyataan lainnya. Perhitungan ini dilakukan

pada tahap analisis produk dengan menggunakan rumus *alpha croanbach* sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$  = total varian butir

$\sigma_1^2$  = total varian

Dimana rumus perhitungan varian yaitu;<sup>6</sup>

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma^2$  = varian butir

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat peroleh dkor tiap butir

$\sum x$  = jumlah peroleh skor tiap butir

<sup>5</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), h.165.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 166

N = jumlah responden

(instrumen angket memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh  $> 0,60$ )<sup>7</sup>

### **G. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan pedoman pedoman observasi, pedoman kuesioner dan pedoman dokumentasi.<sup>8</sup> Instrumen penelitian pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu tes dan non-tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen non-tes. Instrumen non-tes lebih banyak variasinya dari pada instrumen tes. Instrumen pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan angket.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran ekonomi. Indikator dalam Instrumen tersebut memuat: 1) nilai karakter yang ditanamkan pada siswa SMAN 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi terdiri dari jujur, demokratis, nasionalis, bertanggungjawab, komunikatif dan kerja keras. 2) proses dan sikap guru dalam mengembangkan dan menanamkan karakter pada siswa. Instrumen penelitian yang memuat indikator-indikator tersebut kemudian digunakan untuk pengambilan data melalui observasi

---

<sup>7</sup> Ibid., h. 168

<sup>8</sup> Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 136.

proses pembelajaran di kelas dan melaksanakan kuesioner. Adapun kisi-kisi angket penelitian yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Nilai Karakter**

No	Nilai Karakter	Kategori	Indikator	No Butir		Jumlah Butir
				+	-	
1	Jujur	Intelektual	1. Tidak mencontek kepada teman saat ulangan 2. Dapat mengemukakan pendapat dengan benar 3. Tidak membawa alat komunikasi saat ulangan atau saat pembelajaran berlangsung	2,3, 23	1,4, 22	6
2	Tanggungjawab		1. Mengerjakan tugas dari guru 2. Memahami dan melakukan sesuatu yang sepatutnya dilakukan 3. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	5, 7, 24	6, 8, 25	6
3	Kerja keras		1. Mengerjakan tugas yang diberikan guru 2. Belajar dengan tekun 3. tidak mudah menyerah dalam mengerjakan soal	9, 11, 12	10, 26, 27	6
4	Nasionalis	Emosional	1. Mencintai kebudayaan lokal, barang-barang lokal 2. bangga menjadi anak Indonesia yang berprestasi.	14, 29, 30	13, 28, 31	6
5	Demokratis	Sosial	1. Menjadi pemimpin di kelas 2. Menghargai pendapat orang lain. 3. Dapat bekerja sama 4. Tidak membeda-bedakan teman	17, 18, 32	15, 16, 33	6
6	Komunikatif		1. Saling bersalam sapa dengan teman, guru dan petugas sekolah 2. Dapat menyampaikan pendapat dengan bahasa yang baik	19, 20, 35	21, 34, 36	6
<b>Jumlah</b>						36

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2017

## H. Langkah-langkah Penelitian

Tahapan yang harus dilakukan dalam model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4 – D (*Four D Model*) yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan. Pengembangan model pembelajaran ini hanya dilakukan 4 langkah yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Desseminate* (penyebaran).<sup>9</sup> Namun dalam penelitian ini dilakukan modifikasi dan hanya sampai tahap 3-D karena produk pengembangan tidak sampai disebar.

Berikut adalah langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap pendefinisian ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, analisis materi dan perumusan tujuan pembelajaran. Tahap pendefinisian ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis 4 prosedur sebagai berikut:

#### a. Analisis Kurikulum

Pada tahap awal, peneliti perlu mengkaji kurikulum yang berlaku pada saat itu. Dalam kurikulum terdapat kompetensi yang ingin dicapai. Analisis kurikulum berguna untuk menetapkan pada kompetensi yang mana bahan ajar tersebut akan dikembangkan. Maka

---

<sup>9</sup> Thiagarajan, S. dkk., *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*, (Minnesota: University of Minnesota, 1974).

pada tahap ini, peneliti menganalisis sebuah Silabus dan RPP yang telah diterapkan pada pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Tarumajaya.

#### **b. Analisis Karakteristik Peserta Didik**

Seperti layaknya seorang guru akan mengajar, guru harus mengenali karakteristik peserta didik. Hal ini penting karena semua proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam kaitannya dengan pengembangan model pembelajaran, karakteristik peserta didik perlu diketahui untuk menyusun nilai-nilai karakter apa saja yang harus tertanam oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral. Sesuai dengan 18 nilai-nilai karakter yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dengan dilakukannya analisis ini, peneliti juga dapat menentukan nilai-nilai karakter yang akan diteliti. Nilai-nilai karakter yang akan dipilih ada 6 nilai yaitu; jujur, tanggungjawab, kerja keras, nasionalis, demokratis dan komunikatif. Nilai-nilai karakter ini disesuaikan dengan permasalahan yang banyak muncul pada peserta didik.

#### **c. Analisis Materi**

Sebelum pembelajaran berlangsung, peneliti harus menganalisis materi yang tercantum untuk pengajaran mata pelajaran ekonomi. Analisis materi dilakukan agar peneliti dapat menentukan materi apa saja yang akan diteliti. Untuk materi kelas X terdapat 9 Bab, kelas XI terdapat 9 Bab dan kelas XII terdapat 4 Bab. Dari ketiga tingkat kelas

tersebut, peneliti memilih materi kelas XI untuk diteliti. Materi yang terpilih adalah Perpajakan, Perdagangan Internasional dan Kerja Sama Ekonomi Internasional.

Alasan peneliti memilih materi Perpajakan adalah karena peneliti ingin meningkatkan rasa tanggungjawab dan jujur kepada peserta didik dengan melihat fenomena permasalahan pembayaran pajak di Indonesia. Kemudian untuk materi Perdagangan Internasional dipilih karena peneliti ingin meningkatkan rasa nasionalis dan kerja keras kepada peserta didik. Hal ini dilakukan karena banyak sekali remaja yang membanggakan produk dari luar negeri dari pada produk dalam negeri, dan dapat memberikan pandangan bahwa butuh kerja keras agar dapat melakukan sebuah perdagangan bertaraf Internasional.

Alasan terakhir peneliti memilih materi Kerja Sama Ekonomi Internasional, karena peneliti ingin meningkatkan nilai karakter berupa komunikatif dan demokratis. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terbiasa untuk bekerja sama dalam hal yang baik dan dapat bertutur kata dengan baik oleh siapa pun. Kedua nilai karakter tersebut berpengaruh kepada peserta didik dalam mewujudkan kerja sama ekonomi yang baik.

#### **d. Merumuskan Tujuan**

Hal ini berguna untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat melakukan berbagai tahapan pengembangan model pembelajaran. Tujuan peneliti adalah dapat melakukan tahap pendefinisian, tahap perancangan dan tahap pengembangan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penelitian.

### **2. Tahap Perancangan (*Design*)**

Pada tahap perancangan ini peneliti melakukan 5 kegiatan yaitu merancang kisi-kisi dan instrumen nilai-nilai karakter, menyusun pemetaan skenario pembelajaran berbasis karakter, penyusunan lembar observasi, penyusunan lembar validasi ahli materi dan penyusunan angket siswa. Pada kegiatan awal peneliti harus merancang kisi-kisi dan instrumen nilai-nilai karakter yang akan diteliti. Nilai-nilai karakter disini memiliki tiga kategori, yaitu menurut intelektual, emosional dan sosial.

Menurut intelektualnya terdapat karakter yang jujur, bertanggungjawab dan kerja keras. Jika sesuai dengan emosionalnya terdapat karakter yang nasionalis. Dan yang terakhir menurut sosial terdapat karakter demokratis dan komunikatif. Kemudian nilai-nilai karakter tersebut disusun sesuai dengan indikatornya masing-masing.

Kegiatan kedua pada tahap perancangan adalah peneliti menyusun pemetaan skenario pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter. Tujuannya untuk membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah dimiliki

anak agar berkembang sebagaimana nilai-nilai tersebut juga hidup dalam masyarakat, seta agar anak mampu merefleksikan, peka, dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut, pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri. Keberadaannya masuk di dalam setiap mata pelajaran. Untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, guru harus merencanakan sebuah perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter. Maka dibuatlah pemetaan skenario pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter yang dijelaskan pada lampiran.

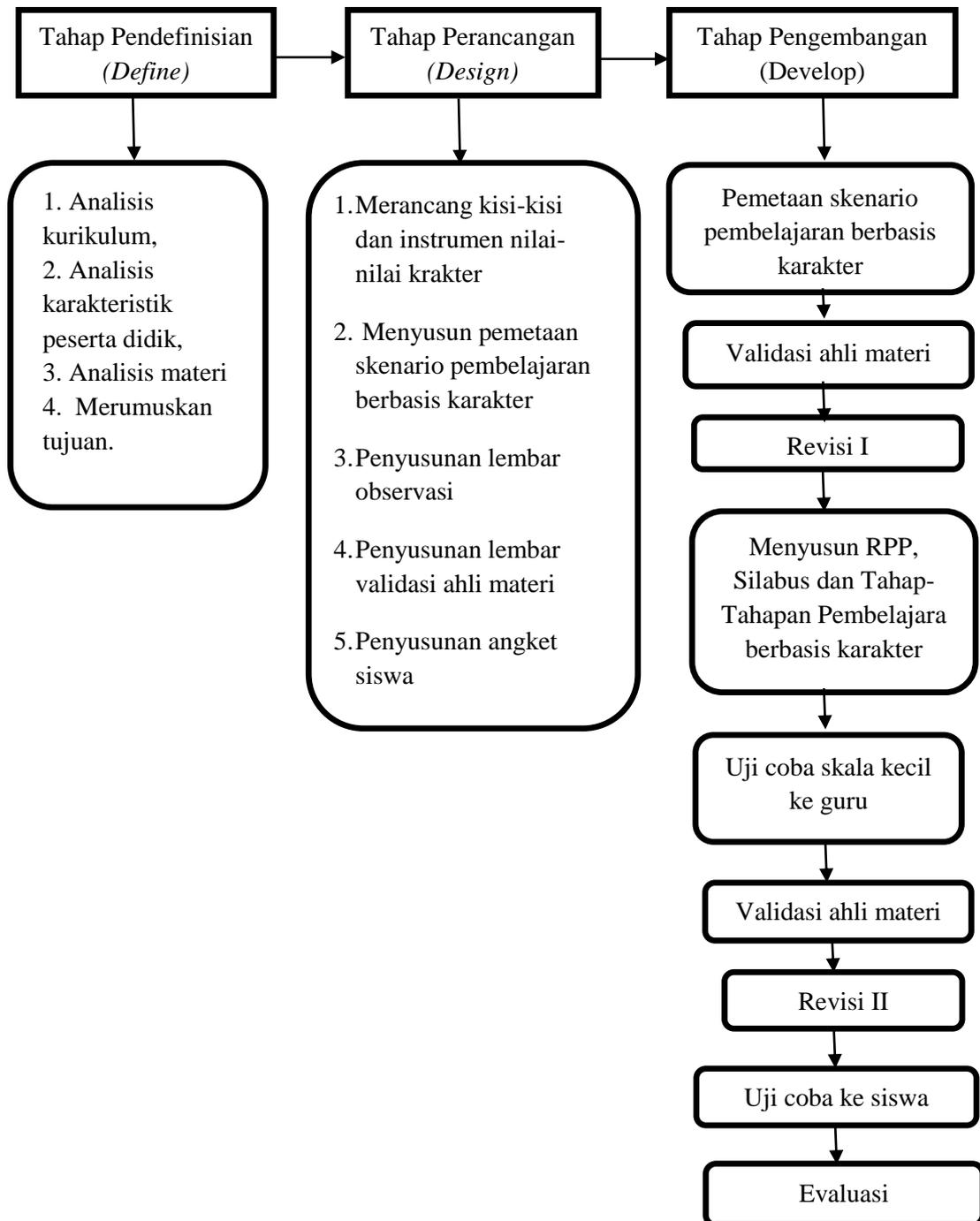
Dengan disiapkannya pemetaan skenario pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter, akan mempermudah tenaga pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Nilai - nilai karakter dan model pembelajaran yang telah disiapkan akan diterapkan pada saat pembelajaran di kelas dilaksanakan. Hal ini dapat menarik perhatian siswa untuk mencerna nilai-nilai moral yang terkandung pada video, membaca dongeng dan permainan tersebut. Lalu ditanamkannya menjadi karakter yang ada didalam diri peserta didik.

Setelah itu pada kegiatan ketiga, peneliti harus menyusun lembar observasi untuk mengetahui keenam nilai karakter tersebut sudah atau belum tertanam pada tingkah laku peserta didik sebelum dilakukannya penelitian. Lalu untuk melihat sudah atau belum tersedianya Silabus dan RPP berbasis pendidikan karakter. Kemudian peneliti menyusun lembar validasi ahli materi, dimana lembar tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam memperbaiki pengembangan produk. Dan yang terakhir adalah menyusun

lembar angket siswa, yang nantinya bermanfaat untuk mengevaluasi pengembangan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Dengan membandingkan tingkah laku peserta didik sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian.

### **3. Tahap Pengembangan (*Develop*)**

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan. Tahap pengembangan produk dimulai dengan pemetaan skenario pembelajaran, lalu dilakukannya validasi ahli dosen pembimbing dan diikuti dengan revisi, lalu menyusun silabus, RPP dan Kumpulan Tahap-Tahap Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter sesuai dengan pemetaan skenario pembelajaran, dilaksanakannya validasi ahli materi dan diikuti dengan revisi, lalu uji coba kepada siswa dan terbuatlah model pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter.



**Gambar 3.1 Alur Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Pendidikan Karakter**

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2017

Setelah tahap perancangan dilakukan seperti membuat kisi-kisi dan instrument nilai-nilai karakter, pemetaan skenario pembelajaran ekonomi, menyusun lembar observasi, lembar validasi ahli materi dan lembar angket siswa yang berwawasan pendidikan karakter, maka peneliti akan mengembangkan produk tersebut.

Pada tahap awal, peneliti menyiapkan pemetaan skenario pembelajaran berbasis karakter yang telah dirancang. Pemetaan tersebut diberikan kepada ahli materi yaitu dosen pembimbing peneliti untuk dilihat kekurangannya. Awalnya peneliti memberikan pemetaan tersebut dengan isi lima kolom yaitu kolom bab, materi, sub bab, nilai karakter dan pengembangan model. Setelah dicek oleh dosen pembimbing, maka peneliti merevisi pemetaan tersebut dengan isi menjadi tujuh kolom. Isi kolomnya adalah bab, materi, pertemuan ke-, sub bab, nilai karakter, pengembangan model dan durasi waktu (menit).

Tahap selanjutnya adalah peneliti memasukkan pemetaan skenario tersebut kedalam Silabus dan RPP. Pada Silabus, peneliti menyusunnya menjadi 8 kolom yang berisi; kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, nilai karakter, pengembangan model dan sumber belajar. Nilai karakter yang dimaksud disini adalah nilai karakter apa yang akan diterapkan pada saat pembelajaran tersebut. Penanaman nilai karakter disini bukan hanya dilakukan seorang guru dengan mencontohkan sikap yang baik kepada peserta didiknya. Namun harus dikemas dengan menarik juga.

Pada penyusunan RPP, peneliti menyusunnya dengan format: kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), alat, media dan sumber belajar, dan penilaian pembelajaran. Untuk tujuan pembelajaran diisi dengan memasukkan nilai karakter apa saja yang ingin diterapkan pada saat pembelajaran dan penjelasan materi apa saja yang harus dipahami oleh peserta didik.

Dalam silabus yang dijelaskan diatas, terdapat kolom yang berisi tentang pengembangan model. Kolom ini menjelaskan bahwa cara guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dengan menarik. Cara tersebut dapat dilakukan dengan pemutaran sebuah video, melakukan sebuah permainan dan membaca sebuah dongeng yang tentunya berwawasan pendidikan karakter.

Kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan inti yaitu kegiatan penutup. Kegiatan ini diletakkan di akhir pembelajaran untuk merefleksikan pikiran peserta didik yang sudah lelah dengan materi yang dijelaskan di kegiatan inti. Guru pun berharap dapat menyampaikan nilai-nilai karakter ini kepada peserta didik dengan menarik dan dapat diserap dan diperhatikan makna kehidupannya yang terkandung dalam pemutaran video, melakukan permainan atau membaca sebuah dongeng yang berwawasan pendidikan karakter.

Setelah Silabus dan RPP sudah disiapkan, peneliti meminta izin kepada guru ekonomi dan guru dibidang kurikulum di SMAN 1 Tarumajaya

untuk bersedia menghadiri forum diskusi yang diadakan oleh peneliti. Di forum diskusi ini peneliti terlebih dahulu membagikan Silabus dan RPP yang akan didiskusikan, lalu peneliti melakukan kegiatan *microteaching* dihadapan para guru. *Microteaching* ini dilakukan agar para guru lebih memahami isi dari Silabus dan RPP tersebut. Setelah peneliti selesai melakukan kegiatan tersebut, maka mulailah para guru menilai model pengembangan pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter yang disampaikan. Penilaian ini tercantum pada lembar validasi ahli materi, dan dilakukannya tanya jawab antara peneliti dan para guru.

Pada tahap selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dari hasil forum diskusi yang dilakukan. Hasilnya adalah peneliti dapat memperbaiki lagi Silabus dan RPP berbasis pendidikan karakter tersebut. Kemudian peneliti mulai uji coba kepada siswa kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen). Uji coba ini dilakukan pada 3 materi yaitu Perpajakan, Perdagangan Internasional dan Kerja Sama Ekonomi Internasional. Setelah uji coba kepada siswa dilaksanakan, maka peneliti mengevaluasinya dengan cara penyebaran angket siswa. Lalu peneliti dapat menyimpulkan apakah model pengembangan pembelajaran berbasis pendidikan karakter sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Peneliti akhirnya memiliki tiga produk yang dihasilkan yaitu:

- e. Silabus
- f. RPP
- g. Tahap-Tahap Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter

## **I. Subjek Uji Coba Pengembangan**

Subjek uji coba pengembangan pada penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi, Tahun pelajaran 2017. Kelas yang diteliti sebanyak dua kelas yaitu XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa kelas XI IPS 1 terdiri dari 42 siswa dan siswa kelas XI IPS 2 terdiri dari 42 siswa. Dipilihnya kelas XI karena tingkat kenakalan remaja lebih banyak dilewati pada kelas XI dibandingkan kelas X yang baru mengenal masa Sekolah Menengah Atas. Pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah guru ekonomi. Dalam penelitian ini guru ekonomi terlibat sebagai pendidik dan observer yang mengamati sikap siswa.

Alasan mengapa penelitian ini dilakukan pada kelas XI adalah karena siswa banyak melakukan pelanggaran di sekolah ketika di kelas XI. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk tindakan perbaikan dan pengembangan karakter siswa. Karena penanaman karakter membutuhkan waktu yang panjang untuk dapat diinternalisasikan kedalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu perlu adanya tindakan perbaikan, penanaman nilai karakter dan pengembangan karakter siswa sedini mungkin.

## **J. Validasi Desain**

Validasi merupakan derajat ketepatan antara objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas menggambarkan kemampuan instrumen untuk mengukur sejauh mana pemahaman responden terhadap instrumen yang diberikan. Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas permukaan. Validitas permukaan merupakan

validitas yang dibuat berdasarkan kesan ilmiah peneliti terhadap alat ukurnya yakni apakah kelihatan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.<sup>10</sup> Dengan demikian instrumen yang dikembangkan telah valid berdasarkan pandangan peneliti karena dibuat sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan dengan beberapa masukan dosen pembimbing dan beberapa ahli materi seperti dosen yang memahami tentang pendidikan karakter anak dan guru ekonomi yang mengajar di SMAN 1 Tarumajaya.

Untuk menguji instrumen validasi ahli materi, peneliti menggunakan indeks Aiken's V. Aiken's V digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Nilai koefisien Aiken's berkisaran 0 - 1. Jika sesuai dengan rentang nilai tersebut, maka dianggap memiliki validitas isi yang memadai. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut :<sup>11</sup>

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

$$S = r - lo$$

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

R = angka yang diberikan oleh penilai

---

<sup>10</sup> M. Toha Anggono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 29.

<sup>11</sup> Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta, 2016), h.42.

## **K. Penyajian Data**

Dalam penyajian data pada penelitian “Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa SMAN 1 Tarumajaya di Kabupaten Bekasi” melalui beberapa tahap. Penelitian ini mengembangkan sebuah produk yaitu silabus dan RPP. Sejak diterapkannya kurikulum 2013, di silabus dan RPP terdapat kompetensi inti yang mencantumkan nilai-nilai karakter siswa. Kompetensi inti 2 (KI-2) ini berbunyi; Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Adanya kompetensi inti yang mencantumkan nilai-nilai karakter siswa yang ingin dicapai, maka peneliti mengembangkan pendidikan karakter. Adanya pendidikan karakter ini tidak hanya ditulis pada sebuah kompetensi inti saja, namun harus adanya kolom tersendiri di silabus dan RPP yang mencantumkan nilai-nilai karakter dan model pembelajaran seperti apa yang ingin diterapkan. Setelah peneliti mengembangkan silabus dan RPP berbasis pendidikan karakter, maka dilaksanakannya validasi ahli materi.

Validasi ahli materi ini dilakukan oleh beberapa ahli seperti dosen pembimbing, dosen yang meneliti tentang pendidikan karakter dan guru ekonomi di SMAN 1 Tarumajaya. Untuk pelaksanaan validasi ahli materi di SMAN 1

Tarumajaya ini akan dibuatkannya forum diskusi. Forum diskusi ini akan dihadirkan beberapa guru mata pelajaran dan kesiswaan. Mereka dikumpulkan untuk menilai pengembangan produk yang dibuat oleh peneliti. Penilaian ini berupa saran yang membangun untuk peneliti. Saran dari guru mata pelajaran dan kesiswaan ini untuk memperbaiki pengembangan produk pada tahap I.

Setelah validasi ahli materi sudah dilakukan, maka peneliti menerapkan produk tersebut di kelas yang telah dipilih. Peneliti memilih kelas XI IPS 1 untuk kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 untuk kelas kontrol. Dalam penerapan pengembangan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter, peneliti dibantu oleh guru ekonomi yang mengajar di kelas tersebut. Untuk menerapkan model pembelajaran tersebut, peneliti menyisihkan waktu sekitar 10 – 20 menit diakhir pembelajaran untuk menyajikan sebuah video, permainan atau literasi sebuah dongeng yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter.

Alasan peneliti menerapannya diakhir pembelajaran, agar siswa dapat merefleksikan dirinya setelah belajar. Dan diharapkan apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima baik oleh siswa. Namun guru juga harus menanamkan nilai-nilai karakter ini secara terselubung disaat sedang menjelaskan sebuah materi. Dan tentunya guru juga harus mencontohkan sikap yang terpuji pada siswanya. Setelah guru menerapkan model pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter, siswa diminta menyimpulkan nilai karakter apa saja yang terkandung pada video, permainan atau dongeng yang harus diterapkan pada diri siswa. Setelah siswa menyimpulkan, guru memberikan penjelasan tentang nilai-nilai

karakter yang harus diterapkan pada siswa. Guru berharap apa yang telah disampaikan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Ketika sudah diterapkannya model pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter pada 3 pokok bahasan; Perpajakan, Perdagangan Internasional dan Kerja Sama Ekonomi Internasional. Selanjutnya peneliti menguji kelas tersebut menggunakan sebuah angket atau kuesioner. Penyebaran angket dilakukan untuk kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) dan kelas XI IPS 2 (kelas kontrol). Waktu penyebaran angket tersebut dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis karakter dan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran tersebut dalam 3 pokok bahasan.

Penyebaran angket ini bertujuan untuk melihat perkembangan sikap siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ekonomi berbasis karakter. Penelitian ini disajikan secara deskriptif. Setelah penyebaran kuesioner selesai, maka peneliti menghitung uji validitas dan uji reabilitas angket. Kemudian peneliti melakukan perhitungan statistik deskriptif. Dengan perhitungan ini akan diperoleh *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Me) dan *standar deviasi* (SDi). Selanjutnya dilakukan uji-*T* untuk melihat apakah ada perbedaan karakteristik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut. Hasil perhitungan tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan yang mendeskripsikan apakah ada perbedaan sikap sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis pendidikan karakter.